

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Desa Terhadap Wisata

Desa merupakan kelompok sasaran nyata yang dapat mengatasi kemakmuran dan mencapai tujuan pembangunan nasional, dengan membentuk organisasi untuk usaha di pedesaan mengacu ketentuan No 39/2010 mengenai Badan Usaha Milik Desa. Pemerintah desa menyediakan dana untuk menyelenggarakan pemerintahan, mengoptimalkan tingkat penghasilan masyarakat, dan mengembangkan potensi sumber daya masyarakat. Berbagai aktivitas ekonomi yang dikembangkan masyarakat akan membentuk beragam bisnis yang bisa memenuhi kebutuhan dan potensi desa. Aktivitas usaha yang menunjang perekonomian warga bisa didukung dengan modal pemerintah desa dan kontribusi swadaya masyarakat. Formasi pendirian BUMDES digagas oleh pemerintah kabupaten/kota untuk mendukung Perda tentang pengadaan dan pengelolaan artileri Keberadaan BUMDES diharapkan dapat menggairahkan dan mengendalikan roda ekonomi dan bisnis di wilayah pedesaan. Aset perekonomian yang dimiliki sebaiknya ditangani warga desa.

Esensi dan filosofi BUMDES sebaiknya diisi dengan spirit solidaritas dengan meningkatkan dimensi sistem perekonomian desa. Sekarang BUMDES dapat beroperasi bersamaan dengan usaha peningkatan sumber pendapatan asli desa, serta dapat mengalihkan aktivitas usaha warga ke tempat yang diawasi oleh BUMDES sebagai lembaga. Pekerjaan ini penting untuk program pengurangan penumpang bebas, karena penumpang bebas meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat Dengan BUMDES, Desa Tunggul dapat kembali mendukung sosial demokrasi desa dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dan sumber daya manusia untuk mengelola BUMDES secara berkesinambungan, serta keikutsertaan warga desa dalam BUMDES dan kemampuan BUMDES untuk memajukan desa (Candra, F. U. 2021:1).

Peran Desa dalam pariwisata ialah melestarikan dan mempertahankan budaya dan adat istiadat sebagai potensi wisata sangat memegang peranan penting, hal ini karena seiring dengan perkembangan zaman, Desa tetap memegang teguh budaya dan adat-istiadat yang ada tanpa adanya pengaruh dari luar, hal ini karena adanya aturan adat yang ada di Desa. Desa bertujuan untuk mempertahankan keutuhan potensi dan menjaga persatuan Desa, untuk itu pentingnya peranan dari Desa dalam menjaga pariwisata dan melestarikan budaya dan adat-istiadat Desa demi menjaga keutuhan Desa sebagai modal untuk menjadi desa wisata yang menarik para wisatawan dan membuat lebih berkembang lagi (Prasetyo, 2009:6).

Peran Desa sangat perlu untuk mengarahkan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang ada melihat potensi yang ada di Desa, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa di topang salah satunya melalui desa wisata yang di kelola secara lokal oleh desa melalui masyarakat setempat, pembangunan desa wisata merupakan langkah untuk meningkatkan daya masyarakat dalam memperhatikan lingkungan hidup yang di dalamnya memiliki potensi, peran pemerintah Desa sangat di perlukan dalam mengawasi dan meningkatkan daya masyarakat menuju kepada yang lebih baik (Candra, F. U. 2021:2).

Dalam pandangan ini ketelibatan masyarakat juga perlu dalam mengembangkan pariwisata agar lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Candra, F. U. 2021:2).

Pembangunan pariwisata pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek wisata dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan

budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (Candra, F. U. 2021:2).

Menurut beberapa penjelasan para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bawasannya peran desa dalam mengembangkan daya tarik wisata adalah untuk memajukan desa itu sendiri dengan cara bekerja sama dengan masyarakat setempat dan bisa melalui BUMDES dengan tujuan untuk menambah kemajuan parawista yang ada di Desa Pemangkat kota.

B. Bentuk Kegiatan Desa Terhadap Wisata

Proses pengembangan desa, masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa.

Menurut I. Pitana (N. Nurhajati. 2017:2), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan merambah serta mengikut sertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar desa yang diorganisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan, konsep desa akan menjadikan suatu desa menjaga kelestarian alam dan lingkungan, budaya, serta tradisi desa tersebut. selain itu juga ada beberapa upaya kegiatan yang dilakukan oleh desa dalam mengembangkan daya tarik wisata sebagai berikut:

1. Gotong-royong

Gotong royong sudah lama melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara umumnya, keberadaannya tidak bisa dilepaskan dengan adanya suatu persamaan kebutuhan dan keperluan masyarakat yang tidak dapat dicapai jika saja dilakukan secara individu, Budaya gotong royong sangat melekat pada kehidupan di pedesaan hal ini dikarenakan adanya rasa peduli antar masyarakat setempat yang masih menjaga dan melestarikan budaya yang sudah ada sejak lama, sehingga sampai sekarang masih bisa dirasakan di masyarakat pedesaan, Suatu tujuan dapat dicapai karena dilakukan secara bersama, adanya persatuan dalam wujud gotong royong karena segala sesuatu akan terasa mudah jika dilakukan atau dilaksanakan secara bersama-sama serta akan cepat terwujud jika dilakukan dengan bergotong royong. Sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan, karena didalamnya terdapat nilai yang luhur sehingga harus tetap ada, dan terus menjadi bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri (Sarmini, 2015:2).

Pembangunan destinasi wisata dengan penguatan gotong royong agar adanya kerjasama dari semua lapisan dalam suatu daerah untuk kepentingan bersama, sehingga bisa memberi peluang bagi para petani untuk lebih memanfaatkan suatu lahan untuk dijadikan tempat atau wadah tempat wisata yang melibatkan masyarakat dalam pembangunannya, Dengan adanya gotong royong diharapkan semua masyarakat ikut serta dalam pengembangan tempat wisata yang mana nantinya memberi dampak positif bagi masyarakat itu sendiri, Gotong royong ini bukan hanya sebagai bentuk kegiatan kerja tetapi mempererat rasa kebersamaan dan salah satu bentuk melestarikan budaya yang sudah ada sejak turun temurun atau sudah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan mengandalkan potensi yang dimiliki suatu daerah tersebut seperti potensi alam dan budaya, Dengan potensi alam dan potensi budaya yang dimiliki menawarkan berbagai obyek daya tarik wisata yang sampai saat ini belum banyak dimanfaatkan dan belum berkembang adalah wisata, pertanian, termasuk didalamnya tanaman

pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan yang sebenarnya dapat dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata. Selain hanya dimanfaatkan sesuai fungsi dasarnya saja tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai objek daya tarik wisata, Karena setiap wilayah memiliki potensi yang bisa saja di kembangkan menjadi daerah pariwisata, Hal ini menjadikan peluang bagi daerah untuk adanya tempat wisata dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada hanya beralih fungsi Dede R. Oktini (2007: 3).

2. Menjaga Kebersihan Pantai

Menurut Gromang, (2005: 3) Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting di hubungkan dengan kesehatan wisatawan. Hal ini berlaku untuk semua fasilitas wisata dan di daerah tujuan wisata,tanpa memandang tingkat daya tarik atau keunikan yang dimilikinya, Kebersihan dan fasilitas wisatawan yang higienis sangat membantu terpeliharanya kondisi kesehatan masyarakat penerima wisatawan, terjaganya keindahan dan kelestarian suatu daerah tujuan wisatawan.

Pantai yang bersih dan bebas dari sampah tentu akan memberikan kesan yang nyaman dan baik bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai, Selain itu juga akan memberikan dampak yang positif pula tentang kesehatan bagi wisatawan dan sektor yang berperan di pariwisata pantai, Peranan sektor informal untuk menjaga kebersihan pantai dengan tersedianya berbagai usaha yang tersedia di pesisir pantai tentunya akan menimbulkan berbagai jenis sampah yang tentunya di sebabkan dari para pedagang dan wisatawan yang berkunjung. Menurut Dwi Wawan Wira Buana, (2015: 5) jadi peran sektor informal dalam menjaga kebersihan pantai di lakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pembersihan

Tahap penyapuan diwajibkan untuk setiap pedagang yang berjualan di pesisir pantai sebelum membuka dagangannya pada pagi hari sebelum akatifitas wisatawan terlalu padat, Para pedagang wajib menjaga kebersihan di sekeliling tempat berjualan dan para pedagang kembali membersihkan pesisir pantai pada malam hari setelah menutup

dagangannya hal ini diwajibkan dari pihak pengelola pantai yang di namai BUMDES yaitu badan usaha milik desa Dengan tujuan untuk menjaga kebersihan pantai yang dilakukan para pedagang sebelum membuka dagangan dan setelah menutup dagangan agar sampah yang diakibatkan dari pedagang tidak mencemari pesisir pantai.

b. Tahap pewadahan

Pewadahan merupakan tahap yang paling penting untuk memudahkan nantinya dalam mengumpulkan sampah, Tempat sampah yang sudah tersedia di sepanjang pantai yang berupa tempat sampah untuk memudahkan wisatawan untuk membuang sampahnya selama berada di pantai, Tujuan dari pewadahan ini juga agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan di pasir pantai.

c. Tahap pengumpulan

Tahap pengambilan sampah dari tempat sampah yang tersedia di seluruh warung pedagang lalu di kumpulkan kembali oleh pedagang di parkiran pantai matahari terbit. Apabila tempat penampungan sudah penuh maka pihak pengelola pantai sanur akan menghubungi pihak Dinas kebersihan untuk mengangkut sampah untuk di buang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

C. Faktor yang Mempengaruhi Peran Desa Dalam Mengembangkan Daya Tarik Wisata

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi terhadap berhasil atau gagalnya partisipasi Desa dalam perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikemukakan oleh, (Ainur Rohman 2009 : 49) yaitu :

1. Pertama, hasil keterlibatan masyarakat itu sendiri, masyarakat tidak akan berpartisipasi atau kemauan sendiri atau antusias tinggi dalam kegiatan perencanaan kalau mereka merasa bahwa partisipasi mereka dalam perencanaan tersebut tidak mempunyai pengaruh pada rencana akhir.

2. Kedua, masyarakat enggan berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak menarik minat mereka atau tidak mempunyai pengaruh langsung yang dapat mereka rasakan.

Pada pengembangan Wisata telah ditemui beberapa kendala yang menjadi faktor partisipasi Desa dalam pengembangan wisata menurut, (Nabila, A. R., & Yuniningsih, T, 2016: 26), ada enam faktor yang mendorong maupun menghambat partisipasi Desa dalam suatu program yaitu pengetahuan masyarakat terhadap program, tingkat pendidikan masyarakat, jenis kelamin, kepercayaan terhadap budaya tertentu dan faktor eksternal, Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata:

1. Faktor pekerjaan masyarakat

latar belakang pekerjaan masyarakat menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, walaupun mungkin saja memang ada beberapa yang karena latar belakang pekerjaan dan berbagai kesibukan jadi tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi pada pengembangan wisata, dan pekerjaan masyarakat menjadi faktor penghambat.

2. Faktor pendidikan

Melihat seberapa jauh latar belakang pendidikan mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, namun pada kenyataannya terlihat pada latar belakang pendidikan dapat disimpulkan, bahwa tingkat pendidikan menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata.

3. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (Stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap pengembangan wisata, petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau dalam hal ini pihak Pengurus Wisata membawa pengaruh bagi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, petaruh kunci yang dimaksud disini juga bisa dimaksudkan sampai

kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang memegang peran penting dalam pengembangan wisata seperti pengawas dan Pembina, dan peran media masa dalam mempromosikan wisata dengan memanfaatkan kemajuan teknologi internet dengan membuat blog maupun web dan iklan.

Faktor yang mendorong partisipasi masyarakat adalah:

- a. Pengetahuan terhadap program Pemahaman masyarakat bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat itu sendiri.

Kita akan melihat adanya kecenderungan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan wisata dari seberapa jauh pengetahuan masyarakat mengenai wisata, Hampir seluruh masyarakat pada umumnya sudah mengetahui wisata dan paham, pemahaman masyarakat akan pengembangan wisata pun dirasa sudah sangat baik.

- b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor dalam partisipasi masyarakat. di wilayah tertentu jumlah warga berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jumlah warga yang berjenis kelamin perempuan, disini kita akan melihat seberapa jauh jenis kelamin ini mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, ada sektor yang memang hanya bisa dilakukan oleh laki-laki saja karena mengingat fisik laki-laki lebih kuat dan berani dibandingkan dengan perempuan, tetapi tetap banyak juga perempuan yang berpartisipasi seperti kuliner atau lainnya, faktor jenis kelamin menjadi faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, karena perempuan dan laki-laki memiliki porsinya masing-masing dalam berpartisipasi.

- c. Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Kepercayaan terhadap budaya tertentu merupakan faktor yang mungkin mempengaruhi karena masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan partisipasi masyarakat, Kepercayaan atau budaya tertentu yang berkembang di masyarakat memang beragam, diantaranya yaitu adanya keyakinan yang bertentangan dengan budaya-budaya terdahulu yang

menyangkut dengan ritual tertentu.

D. Pantai Sinam Pemangkat

Pemangkat adalah kecamatan terdapat di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia. Pemangkat merupakan salah satu daerah yang memiliki tempat destinasi wisata yaitu wisata Pantai Sinam Pemangkat, Pantai Sinam, Kecamatan Pemangkat yang dulunya kumuh, kini telah berubah dan mendeklarasikan diri sebagai tempat tujuan wisata.

Pantai Sinam Pemangkat adalah salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sambas, sekarang sudah mulai berbenah dengan tempat wisata yang ramah lingkungan. Letaknya di pinggir laut lepas Natuna dan laluan jalan menuju Kota Singkawang dan Kota Pontianak sehingga membuat Pantai Sinam selalu ramai dikunjungi masyarakat. Setiap Pantai memiliki daya tarik dan karakteristik sendiri-sendiri. Salah satu Pantai yang menarik dan yang berpotensi adalah Pantai Sinam Pemangkat, yang terletak di wilayah Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, pantai ini belum sangat populer di kalangan wisatawan. Pantai sinam Pemangkat yang berada di pinggir laut Natuna ini menawarkan sejumlah panorama alam yang indah.

E. Penelitian Relevan

Guna mendukung penelitian lebih lanjut sebagaimana yang di kemukakan pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti berusaha untuk penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada, seperti buku, karya ilmiah, skripsi, maupun jurnal antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo)”.

Karya Moch Yusuf Syaifudin S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya 2022. Dalam skripsi ini Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait peran Pemerintah Desa Jurug dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat

melalui program desa wisata Jurug. Program desa wisata berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Jurug untuk bisa menarik wisatawan baik dalam atau luar desa. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian peran Pemerintah Desa Jurug, teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian didasarkan indikator yang dirumuskan oleh Sahyana (2019:159-160), Peran pemerintah desa sebagai pelaksana kebijakan, Peran pemerintah desa sebagai pelaksana program, Peran pemerintah desa sebagai Pembina. Peran Pemerintah Desa Jurug merumuskan kebijakan terkait pengembangan desa wisata sudah baik, namun pada pelaksanaan program dan pembinaan, Pemerintah Desa Jurug masih kurang. Masih terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program antara lain: kurangnya tindak lanjut sosialisasi, kurangnya partisipasi masyarakat, alokasi dana, dan permasalahan terkait limbah kotoran hewan yang mencemari aliran sungai. Pemerintah Desa Jurug sudah melakukan pembinaan dibidang ekonomi, kepemudaan dan keagamaan. Namun pembinaan di bidang kepemudaan dan keagamaan masih belum maksimal dimana belum adanya sebuah kelembagaan kepemudaan sebagai wadah pemuda untuk bisa berpartisipasi dalam program yang dijalankan. Pemerintah desa harus menguatkan peran terkait pengimplementasian kebijakan dan mencari solusi terkait dengan penghambat dari berjalannya program desa wisata dan memberi fasilitas pada bidang kepemudaan dan keagamaan.

2. Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah”.

Karya Very Gafif Andika Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2015. Dalam skripsi ini tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok sebagai daya tarik wisata, peran pemerintah Desa Ponggok, Badan Usaha Milik Desa Ponggok, pelaku wisata, dan

pengunjung dalam pengembangan kawasan Obyek Wisata Ponggok, faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Pemerintah Desa dalam pengembangan Obyek Wisata Ponggok sebagai daya tarik wisata di desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Terori yang digunakan adalah teori tindakan sosial dari Max Weber dan pendekatan partisipasi Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan dalam mengembangkan kawasan Obyek Wisata Umbul Ponggok adalah membuat kebijakan-kebijakan yang di rencanakan oleh Pemerintah Desa dan dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa "Tirta Mandiri" serta didukung oleh para pelaku wisata di kawasan tersebut. Kebijakan yang di bentuk antara lain; Pelebaran ruang bagi pengunjung dan penataan warung kuliner, penyediaan investasi persewaan alat snorkel bagi masyarakat Ponggok, Promosi Kawasan Obyek Wisata Umbul Ponggok. Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Umbul Ponggok menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain; Lokasi yang tidak bisa di perluas serta kualitas dan kreativitas Sumber Daya Manusia yang kurang memadai.

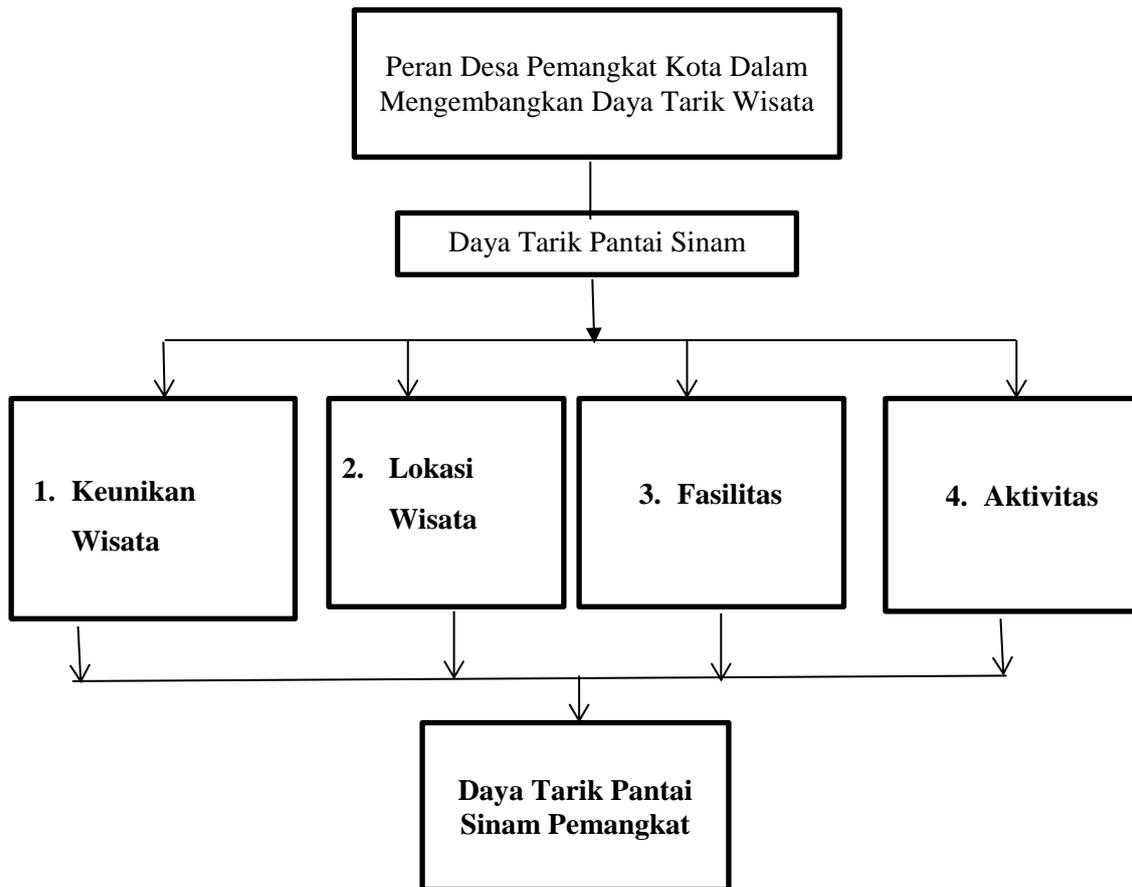
3. Skripsi dengan judul "Peran dan Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Desa Soro Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu".

Karya Lestari Cahyani Putri Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram 2021. Dalam skripsi ini membahas tentang peningkatan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Soro, dengan tujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Desa Soro dalam meningkatkan potensi pariwisata, starategi Pemerintah Desa Soro dalam meningkatkan potensi

pariwisata dan mencari tahu kendala yang menghambat Pemerintah Desa Soro dalam mengembangkan potensi pariwisata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Kualitatif yang dilakukan dengan Wawancara, Observasi Lapangan dan Dokumentasi yang dapat mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari informan atau narasumber yaitu pemerintah atau aparat Desa Soro yang mengetahui informasi yang berguna bagi peneliti. Dalam penelitian ini kinerja Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata yang ada di Desa Soro sudah cukup baik dengan melakukan berbagai upaya dengan membangun berbagai fasilitas pendukung bagi wisatawan walaupun masih terdapat beberapa kendala bagi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata yang ada di Desa Soro Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.

F. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah peran masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata, objek wisata pantai sinam pemangkat dikelola oleh masyarakat, masyarakat melakukan pengelolaan untuk mengembangkan daya tarik wisata, terdapat 4 indikator yang mendukung dalam pengelolaan daya tarik wisata. Yang pertama ada Keunikan taman, yang dimana pantai sinam memiliki bebatuan yang ada di tepi pantai dan pantai ini berhadapan dengan jalan sehingga mudah di tempuh para wisatwan. Yang kedua ada kondisi jalan di depan lokasi pantai sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi pantai. Yang ketiga fasilitas, yang dimana pantai memiliki tempat parkir, tempat sampah, toilet dan kantin. Yang keempat aktivitas, yang biasa di lakukan pengunjung di pantai sinam ialah Rekreasi, Edukasi, fotografi, Kesenian



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir